

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Argapura 03 pada tanggal 24 April – 11 Mei 2017 yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Model *time token* mengajak semua siswa aktif belajar berbicara di depan umum, untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut atau malu. Adapun penerapan model *time token* yaitu : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning*); (3) Guru memberi tugas kepada siswa; (4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa; (5) Guru meminta siswa menyerahkan satu kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi sementara yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya; (6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Terdapat perbedaan tindakan yang terjadi dalam siklus satu dan dua yaitu: Pada pelaksanaan siklus I, Berlangsung kurang maksimal karena terdapat 11 poin yang luput dari perhatian seorang guru. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II, semuanya dipersiapkan dengan baik dan terencana oleh guru. Terlihat presentase jumlah ya pada lembar observasi kinerja guru pada siklus II adalah sebanyak 27 dengan rata-rata nilai 4 (baik sekali). Hal ini menunjukkan peningkatan dibanding dengan siklus I yang hanya memperoleh skor 16 dengan rata-rata nilai 2,37 (cukup) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 1,63. Dari beberapa aspek yang disediakan pada setiap siklus terdapatnya proses pembelajaran IPS mengenai

materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token*. Dan persiapan pembelajaran yang terpenuhi sesuai dengan aspek observasi yang disiapkan.

Berdasarkan hasil analisis pencapaian keterampilan komunikasi anak meningkat. Dimana anak yang tadinya untuk memperkenalkan diri saja masih malu, namun dengan adanya *time token* ini anak lebih berani, yang tadinya ketika menjelaskan banyak peserta didik yang bengong, ngobrol dan tidak memperhatikan, namun dengan metode ini mereka lebih antusias, dan mereka lebih senang. Mereka sangat semangat untuk bersaing menghabiskan kartu. Namun yang masih kurang adalah kemampuan beradu pendapat antarkelompok. keterampilan komunikasi siswa pada awal kegiatan sebelum diberi tindakan yaitu prasiklus memperoleh nilai rata-rata 1,32 dengan presentase 33% (kurang), atau sebanyak 4 orang yang mencapai KKM. Pada kegiatan siklus I, memperoleh nilai rata-rata 1,52 atau 38,23%, jika diklasifikasikan rata-rata nilai keterampilan komunikasi yang diperoleh siswa termasuk dalam kriteria kurang. Dari 41 siswa yang peneliti observasi pada saat siklus I hanya sepuluh orang siswa yang dikategorikan lulus. Sedangkan untuk 31 siswa lainnya belum mencapai target KKM. Jika dipresentasikan, maka siswa yang lulus hanya 24%. Sedangkan pada siklus II memperoleh memperoleh nilai rata-rata 3,53 dengan presentase 88,25%, (Sangat Baik). atau sebanyak 41 siswa seluruhnya mencapai KKM.

Guru mitra merasa bahwa metode *time token* baik untuk diterapkan, supaya anak semangat dan tidak jenuh atau bosan dalam pembelajaran. Dengan metode ini anak menjadi lebih tertantang dalam belajar. Dan metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN Argapura 03, Cigudeg-Bogor.

UPI Kampus Serang

B. Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran IPS, khususnya pada maka perlu adanya rekomendasi terhadap :

1. Guru

Dalam proses pembelajaran IPS terutama pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara, dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan ceramah dan penugasan saja.

2. Kepala Sekolah

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* dalam pembelajaran memberikan pengaruh baik pada peningkatan keterampilan komunikasi Siswa. Tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara individu. model *cooperative learning* tipe *time token* juga dapat membuat siswa bekerjasama dengan teman-temannya dan ini merupakan kebutuhan siswa sebagai makhluk sosial.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya. Dengan memperbaiki segala kekurangan berdasarkan temuan-temuan lapangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini yaitu pembahasan secara lebih terperinci terkait

UPI Kampus Serang

penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* bisa menjadi lebih bagus dan menarik dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti selanjutnya.



UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu